

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah UPT Pelatihan Kerja Tulungagung**

UPT Pelatihan Kerja Tulungagung berdiri tanggal 13 Juni 1982 di atas tanah 2.0 Ha. Pada saat itu, lembaga ini bernama BLKIP yang merupakan UPT Kanwil DEPNAKER Jawa Timur. Dalam perjalanan waktu, BLKIP tersebut mengalami perubahan nama lembaga sesuai dengan tuntutan reformasi (otonomi daerah).

Sesuai perubahan terakhir berdasarkan peraturan Gubernur No.122 tahun 2009, bahwa lembaga dimaksud berubah menjadi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung yang secara teknis melaksanakan program pelatihan dimana daerah jangkauannya meliputi Kabupaten Tulungagung, Trenggalek dan Blitar. Kiprah yang diemban oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung ini dalam konteks pembangunan nasional adalah ikut serta mencerdaskan anakbangsa melalui program pelatihan yang berbasis kompetensi, kebutuhan pasar kerja, serta membangun generasi yang memiliki kemampuan *Entrepreneur* yang tangguh dan handal.

##### **2. Profil UPT Pelatihan Kerja Tulungagung**

UPT Pelatihan Kerja Tulungagung merupakan sebuah kantor Unit Pelaksana Teknis yang beroperasi di bawah naungan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur

(DISNAKERTRANSDUK PROV. JATIM). UPT Pelatihan Kerja Tulungagung beralamat di Jl. Raya Ngunut Km. 8 Ds. Pulosari, Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Visi dari UPT Pelatihan Kerja Tulungagung adalah terciptanya tenaga kerja yang kompeten & produktif dalam memenuhi kebutuhan pasar kerja, serta mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah. Sedang misinya antara lain meningkatkan pelatihan kompetensi kerja Institusional, MTU, Inplant Training, Uji kompetensi, Sertifikasi Kerja, Pengembangan Jejaring informasi pelatihan dan pasar kerja, serta pelayanan BKK (Bursa Kerja Khusus) & Kios 3 in 1 ++. UPT Pelatihan Kerja Tulungagung memiliki motto “Dengan Kompetensi Kita Wujudkan Kerja Keras, Kerja Ikhlas, Masyarakat Puas.”

Ada 3 jenis pelatihan yang ada di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung ini, antara lain:

a. Pelatihan Institusional

Merupakan pelatihan yang diselenggarakan di dalam lingkungan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dengan menggunakan dana APBD dan APBN, sesuai dengan Surat Keputusan dari Dinas tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur.

b. *Mobile Training Unit* (MTU)

*Mobile Training Unit* (MTU) merupakan pelatihan yang dilaksanakan oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dimana

pelaksanaan pelatihannya di daerah yang sesuai dengan kebutuhan, atau biasanya diluar lingkungan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.

c. Pelatihan Swadana

Pelatihan ini dilaksanakan atas dasar permintaan dari pihak ketigabaik secara perorangan, kelompok, prakerin dan seluruh biaya dibebankan pada pihak ketiga.

### 3. Struktur Organisasi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

Berikut adalah struktur organisasi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung



#### 4. Pegawai UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

Pegawai yang bekerja di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung ini ada 3 macam, yakni Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai tidak tetap, dan pegawai *outsourcing*. Adapun daftar pejabat maupun pegawai UPT Pelatihan Kerja Tulungagung adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1

##### Daftar Pegawai Negeri Sipil (PNS) UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

NO	NAMA/NIP	JABATAN
1.	Bambang Badi Utama, M.M NIP: 19581217 198603 1 010	Kepala UPT PK
2.	Suwignyo, M.Pd NIP: 19600414 198303 1 020	Fungsional
3.	Achmad Mahmud, S.Pd NIP: 19590501 198303 1 011	Fungsional
4.	Hari Witono, S.Pd NIP: 19600115 198603 1 014	Fungsional
5.	Murkamto, S.Pd NIP: 19600305 198403 1 010	Fungsional
6.	Haryono, S.Pd NIP: 19580819 198403 1 007	Fungsional
7.	B. Budi Suhartoyo, S.Pd NIP: 19600225 198603 1 008	Fungsional
8.	Wahyono, S.Pd NIP: 19650906 198603 1 008	Fungsional
9.	Sutoto, SP., M.Si NIP: 19640528 198603 1 012	Fungsional
10.	Nur Khamim, S.Pd NIP: 19590512 198703 1 014	Fungsional
11.	Sakri, A.Md NIP: 19630606 198603 1 039	Fungsional
12.	Tri Sulaksono Putro, A.Md NIP: 19580917 198303 1 009	Fungsional
13.	Sumaryono NIP: 19610612 198303 1 022	Fungsional
14.	Endang Susilowati NIP: 19601110 198303 2 019	Fungsional
15.	Sulastri NIP: 19610115 198602 2 004	Fungsional

16.	Dugel Winarto NIP: 19601217 198303 1 018	Fungsional
17.	Djoko Prijanto, B.Sc NIP: 19590414 198603 1 025	Fungsional
18.	Mathelda Lekatompessy NIP: 19650511 198603 1 020	Fungsional
19.	Suharto, S.Sos NIP: 19631211 198603 1 014	Fungsional
20.	In Suwaji NIP: 19600506 198103 1 008	Fungsional
21.	Marta Akhirudin, SP NIP: 19850330 201212 1 001	Fungsional
22.	Irma Fitria, S.Pd.I NIP: 19850623 201212 2 001	Fungsional
23.	Margono, ST,M.Si NIP: 19620702 198303 1 008	Ka. Sub. Bag. Tata Usaha
24.	Nurhadi NIP: 19611209 198603 1 010	Staf Sub. Bag. Tata Usaha
25.	Wahyu Esdiningsih NIP: 19660906 198603 2 002	Staf Sub. Bag. Tata Usaha
26.	Budi Utomo NIP: 19601001 198703 1 013	Staf Sub. Bag. Tata Usaha
27.	Saiful Kholik NIP: 19600126 199003 1 002	Staf Sub. Bag. Tata Usaha
28.	Mugiyono NIP: 19590409 198612 1 001	Staf Sub. Bag. Tata Usaha
29.	Arif Mujib NIP: 19670706 200901 1 003	Staf Sub. Bag. Tata Usaha
30.	Nur Kholis NIP: 19780205 200901 1 003	Staf Sub. Bag. Tata Usaha
31.	Supiyan NIP: 19640612 200801 1 007	Staf Sub. Bag. Tata Usaha
32.	Drs. Andri Nugroho, M.Si NIP: 19590722 198603 1 012	Kasi Pelatihan dan Sertifikasi
33.	Edy Susanto NIP: 19620422 198603 1 011	Staf Seksi Pelatihan dan Sertifikasi
34.	Harmen NIP: 19620115 198709 1 001	Staf Seksi Pelatihan dan Sertifikasi
35.	Supriyadi NIP: 19580602 198403 1 008	Staf Seksi Pelatihan dan Sertifikasi
36.	Drs. Susilo Ehi H, ST,M.Pd NIP: 19581111 198603 1 020	Kasi Pengembangan dan Pemasaran
37.	Sujarno NIP: 19660408 198701 1 001	Staf Seksi Pengembangan dan Pemasaran

Sumber : UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dengan penyesuaian

Tabel 4.2

## Daftar Pegawai Tidak Tetap (PTT) UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

NO	NAMA	RUANG
1.	Siti Roihatul Jannah, SE, M.Si	Seksi PP
2.	Anna Risa Rosida, S.Pd, SE	Seksi PS
3.	Rini Fahriani Ambarwati, S.Pd	Seksi PP
4.	Endrika Nisworo, A.Md	Seksi PS

Sumber : UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dengan penyesuaian

Tabel 4.3

Daftar Pegawai *Outsourcing* UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

NO	NAMA	RUANG/BAGIAN
1.	Ajeng Citra Resmi, S.Pd.I	Kios 3 in 1
2.	Sikha Zuliansadewi, S.Pd	Kios 3 in 1
3.	Ika Purnamasari, S.Si	Sub. Bag. TU
4.	Wisnu Kusuma Asmara, SP	Sub. Bag. TU
5.	M. Wahyu Tanata, S.Kom.	Kios 3 in 1
6.	Novia Primadani, S.Pd.I	Sub. Bag. TU
7.	Marladi	Pembantu Umum
8.	Agus Setiawan	Pembantu Umum
9.	Danang Ariwibowo	Pembantu Umum
10.	Yanche Fernando, S.Pd	Pembantu Umum
11.	Irvan Efendi	Pembantu Umum

Sumber : UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dengan penyesuaian

## B. Pemaparan Data

Pemaparan data dalam penulisan skripsi ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan permasalahan yang telah diteliti. Dalam hal ini penulis memaparkan suatu temuan yang hanya

berkaitan dengan fokus penelitian agar tidak melebar kefokus pembahasan yang lain.

Fokus penelitian yang ada dalam penuliskripsi ini ada 3 poin yaitu:

### **1. Peran UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam mencetak Wirausaha Profesional di Kabupaten Tulungagung**

Penelitian di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung yang penulis lakukan mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan peran UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam mencetak wirausaha profesional. Temuan tersebut mengenai data-data baik yang bersumber dari wawancara, pengamatan dan data dari UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.

Berdasarkan Data Inventarisasi Judul SOP Administrasi Pemerintahan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung, dalam hal pelayanan masyarakat, peneliti menemukan bahwa UPT Pelatihan Kerja Tulungagung memiliki tugas teknis operasional melakukan pelatihan dan uji kompetensi. UPT Pelatihan Kerja Tulungagung juga melakukan sertifikasi bagi peserta pelatihan yang telah selesai mengikuti pelatihan dan uji kompetensi.

Untuk mencetak wirausaha profesional, Bapak Bambang Badi Utama selaku Kepala UPT Pelatihan Kerja Tulungagung menyatakan bahwa UPT Pelatihan Kerja Tulungagung telah membuka pelatihan wirausaha yang diperuntukan bagi masyarakat wirausaha

Tulungagung dan sekitarnya, sejak tahun 2014 yang lalu. Berikut pemaparan beliau:

“Peran UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam mencetak wirausaha profesional adalah memberikan pelatihan wirausaha dan pendampingan. Dalam kegiatan ini, pesertanya tidak hanya berasal dari Tulungagung saja, melainkan juga dari Blitar, Trenggalek dan Kediri. Selain tidak membatasi area administrasi dan ras, kami juga tidak membatasi kepercayaan atau agama bagi para peserta pelatihan tidak terkecuali bagi para peserta pelatihan wirausaha. Jadi, pelatihan wirausaha dan pendampingan yang dilakukan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung ini tidak hanya diperuntukkan bagi masyarakat Tulungagung saja atau bagi masyarakat yang beragama Islam saja. Namun, selama ini, peserta pelatihan wirausaha yang ada disini mayoritas merupakan masyarakat Tulungagung dan beragama Islam.”<sup>58</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Sutoto selaku Instruktur Pelatihan Wirausaha UPT Pelatihan Kerja Tulungagung juga mengatakan hal yang sama bahwa peran UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam mencetak wirausaha profesional diberi pelatihan wirausaha dan pendampingan. Berikut pemaparan beliau:

“Peran Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung dalam mencetak wirausaha profesional antara lain adalah melakukan pelatihan wirausaha dan pendampingan. Dalam kegiatan ini, pesertanya tidak hanya berasal dari Tulungagung saja, melainkan jugadari Blitar, Trenggalek dan Kediri. Bahkan kami juga telah bekerja sama dengan institusi lain untuk melaksanakan pelatihan-pelatihan, termasuk juga pelatihan wirausaha.”<sup>59</sup>

Jenis Pelatihan yang diselenggarakan di UPT Pelatihan Tulungagung adalah Pelatihan Institusional, dimana dana yang

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Badi Utama selaku Kepala UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Selasa tanggal 10 April 2018.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sutoto selaku Instruktur Pelatihan Wirausaha UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Rabu tanggal 13 Desember 2017.

digunakan dapat berasal dari dana APBN, APBD atau pelatihan swadaya dimana dana yang dipergunakan dari pihak kedua atau ketiga, termasuk didalamnya ada pelatihan wirausaha.

Peran UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam mencetak wirausaha profesional di Kabupaten Tulungagung adalah melaksanakan pelatihan wirausaha. Dalam melakukan kegiatan pelatihan wirausaha UPT pelatihan Kerja Tulungagung mengklasifikasikan menjadi 2, yang pertama *star up inkubator* dan yang kedua *inkubator*. Berikut pemaparan Bapak Sutoto selaku Instruktur Pelatihan Wirausaha UPT Pelatihan Kerja Tulungagung:

“UPT Pelatihan Kerja Tulungagung melakukan kegiatan pelatihan wirausaha dengan mengklasifikasikan menjadi 2, yang pertama *star up inkubator* yang mana siswa pelatihan wirausaha yang masih belum memiliki usaha atau baru memulai usaha dibina, diberikan pelatihan berbasis kompetensi dan juga diadakan pendampingan, yang kedua *inkubator* yang mana siswa pelatihan wirausaha sudah memiliki usaha tapi usahanya bermasalah, kita openi, kita cari masalahnya kemudian dikasih solusinya dan ada pendampingannya.”<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara dengan pihak UPT Pelatihan Kerja Tulungagung diatas, UPT Pelatihan Kerja Tulungagung telah melaksanakan pelatihan wirausaha dengan menerapkan pembelajaran dengan beberapa materi seperti telah disebutkan di atas dengan cukup baik. Beberapa alumni pelatihan wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung mengaku bahwa yang mereka dapatkan dari pelatihan

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sutoto selaku Instruktur Pelatihan Wirausaha UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Rabu tanggal 13 Desember 2017.

sangat bermanfaat atau sangat berguna dan dapat diterapkan di usaha mereka. Seperti jawaban Mas Mu'tasim Billah ketika ditanya apa saja yang didapatkan dari pelatihan:

“Kalo di UPT ada ilmu yang tidak bisa di terapkan di masyarakat itu mbak, dari segi ilmu pasti gitu, kan ada to mbak usah-usaha hanya sebagai planing, dilihat dari planingnya hanya otodidak, hanya tau ini, ini nanti ada kesalahan terus itu tak kan terulang kembali, tapi kalau di UPT ilmu yang didapat belum tentu dilapangan ada.”<sup>61</sup>

Selain Mas Mu'tasim Billah ada jawaban dari Ibu Siti Nafsiah ketika ditanya apa saja yang didapatkan dari pelatihan:

“Iya banyak sekali ilmu yang saya dapat dari pelatihan tersebut mbak, mulai dari pengelolaan keuangan yang dulunya gak bisa sekarang bisa, yang dulu tidak bisa membuat pembekuan sekarang bisa, jadi tau laba atau rugi yang kita dapat, kemudian yang dulunya satu bahan utama hanya dijadikan 2 produk sekarang bisa tau bahwa satu bahan itu bisa dijadikan beberapa produk, seperti halnya yang saya jual mbak dulu saya hanya fokus kedelai hanya bisa dijadikan susu kedelai, tempe dan tahu sekarang saya tahu bahwa kedelai bisa di buat bermacam-macam produk seperti susu kedelai, tempe, kripik tempe, tahu ampasnya pun bisa digunakan sebagai bahan kue donat, yang dulu kripik tempe sekarang bisa ada beberapa rasa seperti rasa balado dan rasa pedas.”<sup>62</sup>

Ada juga Ibu Mariyati ketika ditanya apa saja yang didapatkan dari pelatihan:

“Iyo iku mbak seng asline gak ngerti piye cara ngelola duwet maleh ngerti, maleh ruh pengeluarane piro pemasukane piro duwete maleh gak mawut, duwete gak ketut gawe belonjo.”<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Mas Mu'tasim Billah selaku Alumni Pelatihan Wirausaha pada hari Minggu tanggal 18 Pebruari 2018.

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Nafsiah selaku Alumni Pelatihan Wirausaha pada hari Minggu tanggal 18 Pebruari 2018.

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mariyati selaku Alumni Pelatihan Wirausaha pada hari Minggu tanggal 18 Pebruari 2018.

Yang artinya adalah “Iya itu mbak yang sebenarnya tidak tahu cara mengelola keuangan jadi tahu, tahu pengeluarannya berapa pemasukannya berapa jadi gak berantakan, uangnya tidak ikut buat belanja.” Bukan hanya Ibu Mariyati melainkan, Ibu Siti Mutmainnah, dan Mbak Puspa Dewi Azizah mengatakan hal yang sama. Yang awalnya belum bisa mengelola keuangan dengan benar setelah mengikuti pelatihan sudah bisa mengelola dengan baik dan benar.

Peran UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam rangka mencetak wirausaha profesional di Kabupaten Tulungagung yang kedua adalah pendampingan. Pendampingan dilakukan setelah selesai pelatihan wirausaha. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Sutoto selaku Instruktur Pelatihan Wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung berikut ini:

“Pendampingan dilakukan setelah selesai pelatihan wirausaha, konsepnya berganti-ganti, 3 tahun yang lalu di beri pendampingan dan suntikan modal kalau 2 tahun ini hanya pendampingan, pendampingan yang dilakukan sebulan sekali dan apabila mereka membutuhkan. Untuk siswa pelatihan wirausaha yang memiliki usaha tapi bermasalah juga diberikan pendampingan setelah selesai pelatihan wirausaha, kalau dia tidak teriak-teriak mana kita tahu, berarti 1 tahun lebih sudah lepas tangan. Kan ada grupnya ta mbak jadi ada siswa yang kejang-kejang, sekarat, yang diem bakal ketahuan, ada juga siswa yang pasif sebenarnya usahanya mengalami kemacetan tapi tetep pasif semakin tenggelam usaha dia. Iya kan mbak, peserta ada banyak kita tidak tahu masalah dalam usaha mereka tanpa mereka memberitahu masak kita tiba-tiba datang kan gak mungkin mbak.”<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sutoto selaku Instruktur Pelatihan Wirausaha UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Rabu tanggal 13 Desember 2017.

Beberapa alumni pelatihan wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung mengaku bahwa selama ini mereka dipantau perkembangannya melalui media sosial atau media elektronik. Seperti jawaban Mas Mu'tasim Billah ketika ditanya:

“Iya pendampingannya dengan dipantau sama bapaknya lewat whatsapp, tapi iya gitu aja mbak kalau gak ada yang usahanya bermasalah iya udah, iya kadang bapaknya tanya perkembangan usaha juga tapi jarang mbak.”<sup>65</sup>

Berbeda halnya dengan jawaban yang diberikan oleh Ibu Siti Nafsiah ketika ditanya:

“Iya didampingi mbak, ditanya apakah usahanya ada kendala atau tidak, dipantau lewat grup yang dibuat dari sana. Tapi kalau saya ada kendala saya menanyakan dengan chat pribadi ke instruktur nya langsung mbak.”<sup>66</sup>

Selain Mas Mu'tasim Billah dan Ibu Siti Nafsiah ada juga jawaban dari Ibu Mariyati ketika ditanya mengenai pendampingan:

“Iyo enek mbak pendampingan tapi iki pendampingane mek lewat chat ngunu mbak, sedangkan aku iki gak patek iso ngunu kuwi.”<sup>67</sup>

Yang artinya adalah iya ada mbak pendampingan tapi pendampingannya hanya lewat chat aja mbak, sedangkan saya tidak

---

<sup>65</sup>Hasil Wawancara dengan Mas Mu'tasim Billah selaku Alumni Pelatihan Wirausaha pada hari Minggu tanggal 18 Pebruari 2018.

<sup>66</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Nafsiah selaku Alumni Pelatihan Wirausaha pada hari Minggu tanggal 18 Pebruari 2018.

<sup>67</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Mariyati selaku Alumni Pelatihan Wirausaha pada hari Minggu tanggal 18 Pebruari 2018.

terlalu bisa. Ada juga jawaban dari Ibu Mutmainah ketika ditanya mengenai pendampingan:

“Iya ada pendampingan mbak tapi lewat media sosial seperti whatsapp, tapi menurut saya itu kurang efektif.”<sup>68</sup>

Mbak Puspa Dewi Azizah juga menjawab hampir sama dengan Ibu Mutmainah saat ditanya masalah pendampingan:

“Ada pendampingannya mbak, tapi menurut saya lebih enak *sharing* itu langsung *face to face* gitu mbak, kalau lewat media sosial seperti whatsapp itu takut kebanyakan salah pemahan.”<sup>69</sup>

Sebelum ada pelatihan wirausaha untuk mencetak wirausaha profesional UPT pelatihan kerja melakukan persiapan yang matang seperti yang dikatakan Bapak Sutoto selaku Instruktur Pelatihan Wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung berikut pemaparan beliau:

“Persiapan yang dilakukan pertama memberi informasi kepada masyarakat, kedua merekrutmen, ketiga seleksi, dan yang terakhir baru menentukan calon peserta dilakukan wawancara mendalam, itu saya sendiri yang melakukannya.”<sup>70</sup>

Untuk mengikuti pelatihan wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung, calon peserta diharuskan menyerahkan persyaratan seperti foto copy ijazah terakhir, foto copy KTP (Kartu Tanda Penduduk), foto copy KK (Kartu Keluarga) dan Surat keterangan

---

<sup>68</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Mutmainah selaku Alumni Pelatihan Wirausaha pada hari Minggu tanggal 18 Pebruari 2018

<sup>69</sup>Hasil Wawancara dengan Mbak Puspa Dewi Azizah selaku Alumni Pelatihan Wirausaha pada hari Minggu tanggal 18 Pebruari 2018

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sutoto selaku Instruktur Pelatihan Wirausaha UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Rabu tanggal 13 Desember 2017

memiliki usaha dari desa. Seperti yang dikatakan Bapak Bambang Badi Utama selaku Kepala UPT Pelatihan Kerja Tulungagung bahwa tidak ada persyaratan khusus bagi calon peserta. Berikut Pemaparan beliau:

“Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon peserta pelatihan wirausaha, yakni menyerahkan foto copy ijazah terakhir, foto copy KTP (Kartu Tanda Penduduk), foto copy KK (Kartu Keluarga) dan Surat keterangan memiliki usaha dari desa. Tidak ada ketentuan atau persyaratan khusus bagi calon peserta.”<sup>71</sup>

Bapak Bambang Badi Utama juga mengatakan bahwa terdapat uji kompetensi pelatihan wirausaha dan sertifikasi pelatihan wirausaha, yang mana uji kompetensi pelatihan wirausaha bertujuan untuk menyiapkan masyarakat yang kompeten dan siap bersaing. Sedangkan sertifikasi pelatihan wirausaha ini bertujuan sebagai bukti atau jaminan bahwa para peserta telah benar-benar kompeten dalam bidangnya. Berikut pemaparan beliau:

“Ada juga uji kompetesnis dan serifikasi, yang mana uji kompetensi bertujuan untuk menyiapkan masyarakat yang kompeten dan siap bersaing. Sedangkan sertifikasi ini bertujuan sebagai bukti atau jaminan bahwa para peserta telah benar-benar kompeten dalam bidangnya.”<sup>72</sup>

Menurut beberapa alumni UPT Pelatihan Kerja Tulungagung sangat berperan dalam usahanya seperti yang dikatakan Mas Mu'tasim

Billah saat ditanya:

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Badi Utama selaku Kepala UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Selasa tanggal 10 April 2018.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Badi Utama selaku Kepala UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Selasa tanggal 10 April 2018.

“Iya sangat berperan mbak, karena UPT pelatihan kerja sangat membantu dalam mengembangkan usaha saya, iya seperti yang saya katakan tadi mbak ilmu yang dimiliki UPT Pelatihan Kerja belum tentu ada dilapangan, jadi saya dapat menerapkan ilmu yang saya dapat kedalam usaha saya .”<sup>73</sup>

Ada juga jawaban dari Ibu Siti Nafsiah mengenai UPT

Pelatihan Kerja sangat berperan dalam usahanya:

“Sangat berperan sekali mbak, UPT pelatihan kerja sangat membantu dalam usaha saya, setelah mengikuti pelatihan usaha saya semakin berkembang, iya seperti yang saya bilang bahwa dulu yang awalnya produk saya hanya sedikit kemudian produk saya menjadi banyak, karena UPT pelatihan kerja mengajarkan saya untuk mengembangkan produk saya agar konsumen tidak bosan.”<sup>74</sup>

Selain Mas Mu'tasim Billah dan Ibu Siti Nafsiah ada juga jawaban Ibu Mariyati ketika ditanya mengenai peran UPT pelatihan kerja dalam usahanya:

“Iyo berperan pol mbak, ilmu seng diajarne nek UPT pelatihan kerja iki iso tak terapne neg usahaku meskio gak kabeh mbak mergo aku luweh nerapne ilmu seng koyo gawe laporan keuangan ngunui loh mbak.”<sup>75</sup>

Yang artinya adalah iya sangat berperan mbak, ilmu yang diajarkan di UPT pelatihan kerja ini bisa saya terapkan didalam usaha saya meskipun tidak semuanya, soalnya saya lebih menerapkan ilmu seperti laporan keuangan gitu loh mbak. Tidak hanya Mas mu'tasim

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Mas Mu'tasim Billah selaku Alumni Pelatihan Wirausaha pada hari Minggu tanggal 18 Pebruari 2018.

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Nafsiah selaku Alumni Pelatihan Wirausaha pada hari Minggu tanggal 18 Pebruari 2018.

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mariyati selaku Alumni Pelatihan Wirausaha pada hari Minggu tanggal 18 Pebruari 2018.

Billah, Ibu Siti Nafsiah dan Ibu Maryati ada juga jawaban dari Ibu Mutmainnah:

“Berperan mbak, iya yang dulu hanya mengetahui sekilas mengenai cara berwirausaha saya sekarang dapat mengetahui mendalam cara berwirausaha tersebut. Dan sekarang usaha saya terus berkembang, produk yang saya pasarkan semakin banyak atau bervariasi tidak hanya itu keuntungan yang saya dapat juga semakin bertambah.”<sup>76</sup>

Mbak Puspa Dewi Azizah berpendapat hampir sama dengan Ibu Mutmainnah ketika ditanya mengenai peran UPT pelatihan kerja dalam usahanya:

“Iya berperan mbak, iya kayak ilmu yang saya dapat di UPT pelatihan kerja bisa saya terapkan di usaha saya, kan saya usaha jamu herbal mbak awalnya pengemasan jamu herbal itu masih biasa mbak terus setelah diajari pengemasan banyak yang minat dengan jamu herbal saya, saya juga menjualnya melalui media online seperti instagram dan facebook.”<sup>77</sup>

## **2. Kendala yang dialami oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam Menjalankan Perannya**

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, peran UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam mencetak wirausaha profesional di Kabupaten Tulungagung ada 2, yakni melaksanakan pelatihan wirausaha dan pendampingan. Untuk kendala dalam melakukan peran-peran tersebut, Bapak Bambang Badi Utama selaku Kepala UPT

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mutmainnah selaku Alumni Pelatihan Wirausaha pada hari Minggu tanggal 18 Pebruari 2018.

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Mbak Puspa Dewi Azizah selaku Alumni Pelatihan Wirausaha pada hari Minggu tanggal 18 Pebruari 2018.

Pelatihan Kerja Tulungagung mengaku bahwa selama ini tidak ada kendala. Beliau mengatakan:

“Tidak mungkin tidak ada kendalanya mbak, meskipun kendala itu kecil, tetapi selama pelatihan wirausaha yang dijalan seperti ini tidak ada kendala yang berarti mbak.”<sup>78</sup>

Sedangkan Bapak Sutoto selaku Instruktur Pelatihan Wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung mengaku bahwa terdapat kendala beberapa kendala yang pertama peserta pelatihan yang kedua instruktur yang ketiga sarana prasarana. Berikut pemaparan beliau:

“Kendala yang dialami UPT Pelatihan kerja Tulungagung dalam mencetak wirausaha profesional adalah yang pertama pesertanya karena peserta memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda ada yang lulusan SD, SMP, SMA, S1, bahkan ada yang tidak berpendidikan sama sekali, bagaimana menyatukan mereka menjadi satu dengan menerima materi yang sama. Kemudian sikap para peserta, mereka memiliki karakter sendiri-sendiri, karena UPT Pelatihan Kerja condong ke karakter kepedulian atau memiliki konsep kepedulian saat masuk UPT Pelatihan Kerja kita didik kita latih kemudian karakter ini mendominasi, jadi peserta memiliki karakter mengikuti sifat atau etika, kalau input itu sama. Akan tetapi setelah kembali kemasyarakat mereka kembali lagi menunjukkan sikap yang sombong, tidak berderma, tidak peduli, lha jika itu kembali lagi konsep itu tidak pas, karena kita menerapkan konsep kepedulian kepada orang lain jangan hanya di pakai sendiri. Perusahaan besar lo sudah ada CSR itu bentuk kepedulian kepada orang yang membutuhkan, kenapa perusahaan kecil yang masih merintis tidak mau menggunakan CSR, eman-eman konsepnya dan tidak mau berbagi CSR iya sama aja bohong perusahaan segera tenggelam. Emang wirausaha ini berbasis kompetensi secara keilmuannya sedangkan secara etika bisnisnya kita berbasis keimanan. Yang kedua instruktur wirausaha masih sedikit dan yang ketiga sarana prasarana peralatan untuk pelatihan wirausaha masih

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Badi Utama selaku Kepala UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Selasa tanggal 10 April 2018.

kurang, belum memiliki seperti minimarket atau outlet-outlet untuk produk para peserta pelatihan”<sup>79</sup>

### **3. Keefektifan Program Pelatihan Wirausaha UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam Menjalankan Perannya**

Untuk keefektifan dalam melakukan perannya mencetak wirausaha profesional, Bapak Bambang Badi Utama selaku Kepala UPT Pelatihan Kerja Tulungagung mengatakan bahwa program pelatihan berjalan sangat efektif dan dapat diterima oleh para peserta, peserta menikmati apa yang diperoleh dalam pelatihan wirausaha.

Berikut pemaparan beliau:

“Keefektifan program pelatihan wirausaha berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, para peserta sendiri sangat menikmati apa yang di peroleh dalam pelatihan wirausaha. Dan juga para peserta sangat senang bisa mengikuti pelatihan wirausaha yang diadakan oleh UPT Pelatihan Tulungagung ini.”<sup>80</sup>

Menurut Bapak Sutoto selaku Instruktur Pelatihan Wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung mengaku bahwa keefektifannya merangkum program dan mengarahkan. Berikut pemaparan beliau:

“Untuk keefektifan UPT Pelatihan Kerja merangkum program yang seharusnya diberikan mungkin kurang lebih 2 tahun kita bisa meringkas mengambil cuplikannya bisa kita pakai 2 minggu, sehingga materi yang disampaikan kepada para peserta itu materi yang umum yang bisa dipakai pada pengusaha tidak terlalu panjang lebar, contoh salah satunya dia diajak mengetahui apa yang dilakukan saat memulai usaha, berartikan mencari informasi, informasi pasar. Itu penekanan

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sutoto selaku Instruktur Pelatihan Wirausaha UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Rabu tanggal 13 Desember 2017.

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Badi Utama selaku Kepala UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Selasa tanggal 10 April 2018.

awal disitu dulu sehingga mereka menemukan apakah saya akan bergerak dibidang jasa atau bergerak dibidang produksi. Itu ada materi-materi penentuan pencarian informasi pasar, disitu apakah saya enakya memproduksi dan menjual, atau apakah saya hanya memproduksi saja yang menjual orang lain, atau apakah saya hanya menjualnya saja. Lha disitu peserta sudah kita ajari sudah kita ajar bagaimana cara memilih itu enakya di bidang produksinya atau bidang jasanya. Yang kedua perhitungan atau menentukan penjualan itu juga materinya, menggunakan pembekuan keuangan menggunakan pembekuan keuangan sederhana, ada motivasinya juga. Terus berikutnya lebih efektif setelah selesai pelatihan mereka masuk dalam grup sehingga informasi tidak terputus, mereka masuk mereka mengembangkan atau berkembang dengan sendirinya, melibatkan dirinya sekaligus mempromisikan produknya.”<sup>81</sup>

Namun karena terbatas waktu para peserta pelatihan wirausaha tidak dapat menguasai semua materi yang diberikan, UPT Pelatihan Kerja berinisiatif memberikan materi melalui dialog, seperti yang dijelaskan Bapak Sutoto selaku Instruktur Pelatihan Wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung sebagai berikut:

“Karena waktunya hanya 2 minggu para peserta harus menguasai 9 modul saya sendiri mengatakan tidak bisa karena modul terlalu tebal, sehingga instruktur lebih banyak melakukan dialog apa yang para peserta butuhkan, seperti sharing tentang permasalahannya.”<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara dengan Beberapa alumni pelatihan wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung mengaku bahwa materi yang mereka dapat sangat membantu meskipun tidak maksimal. Seperti jawaban Mas Mu’tasim Billah ketika ditanya apa bisa memahami semua materi yang diberikan instruktur:

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sutoto selaku Instruktur Pelatihan Wirausaha UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Rabu tanggal 13 Desember 2017.

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sutoto selaku Instruktur Pelatihan Wirausaha UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Rabu tanggal 13 Desember 2017.

“Iya alhamdulillah saya bisa memahami semua mbak, karena saya sudah mempelajari sebagian materi itu sendiri jadi yang saya alami disana materi yang masih belum paham atau yang menjadi masalah dalam usaha saya.”<sup>83</sup>

Selain Mas Mu'tasim Billah ada juga jawaban dari Ibu Siti Nafsiah saat ditanya mengenai apa bisa memahami semua materi yang diberikan instruktur:

“Iya gak semua saya bisa memahami secara mendetail mbak soalnya waktunya sedikit, jadi saya lebih mendalami yang belum saya mengerti atau yang belum saya bisa.”<sup>84</sup>

Ada juga jawaban dari Ibu Mariyati mengenai apa bisa memahami semua materi yang diberikan instruktur:

“Gak kabeh mbak, soale aku luweh mendalami materi seng dadi kendala seng enek neng usahaku, dadi koyo sharing mbak engko instruktore ngerti terus instruktore ngarahne ngunu.”<sup>85</sup>

Yang artinya adalah gak semua mbak, soalnya aku lebih mendalami materi yang jadi kendala yang ada di usahaku, jadi kaya sharing mbak nanti instrukturanya mengerti terus instrukturanya mengarahkan gitu. Selain Mas Mu'tasim Billah, Ibu Nafsiah dan Ibu Mariyati ada juga jawaban dari Ibu Mutmainnah dan Mbak Puspa Dewi Azizah saat ditanya mengenai apa bisa memahami semua materi yang diberikan instruktur. Berikut jawaban Ibu Mutmainnah:

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Mas Mu'tasim Billah selaku Alumni Pelatihan Wirausaha pada hari Minggu tanggal 18 Pebruari 2018.

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Nafsiah selaku Alumni Pelatihan Wirausaha pada hari Minggu tanggal 18 Pebruari 2018.

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mariyati selaku Alumni Pelatihan Wirausaha pada hari Minggu tanggal 18 Pebruari 2018.

“Karena saya sedikit-sedikit memahami tentang wirausaha jadi saya dalam satu persatu mbak, tapi karena waktunya sedikit jadi hanya sebagian yang saya dalam.”<sup>86</sup>

Berikut jawaban Mbak Puspa Dwi Azizah mengenai apa bisa memahami semua materi yang diberikan instruktur:

“Iya gak semua mbak karena dari UPT pelatihan kerja sendiri tidak memberikan materinya semua, yang diberikan UPT pelatihan kerja hanya yang dibutuhkan para pesertanya saja. Saya pun begitu hanya beberapa materi yang saya pahami tidak semua.”<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mutmainnah selaku Alumni Pelatihan Wirausaha pada hari Minggu tanggal 18 Pebruari 2018.

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Mbak Puspa Dewi Azizah selaku Alumni Pelatihan Wirausaha pada hari Minggu tanggal 18 Pebruari 2018.